

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, karena peneliti ingin mengetahui gambaran mengenai permasalahan yang diteliti dan juga hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan. Adapun pengertian penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2014, hlm. 9) sebagai berikut:

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Selaras dengan penjelasan tersebut, Moleong (2011, hlm. 6) menjelaskan pendekatan kualitatif adalah:

Penelitian yang bermaksud untuk memenuhi fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Dari penjelasan tersebut maka dapat diambil pemahaman bahwa penelitian kualitatif menjadikan peneliti sebagai instrument inti, oleh karena itu peneliti terlibat langsung dalam pengumpulan data. Peneliti akan menjadi inti dalam proses berjalannya penelitian, melakukan pengamatan secara mendalam sehingga mampu memahami makna dari apa yang dicari melalui interaksi secara langsung dengan narasumber. Selanjutnya Sugiyono (2014, hlm. 8) menjelaskan penelitian kualitatif sebagai berikut:

Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistic karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting); disebut juga sebagai metode etnographi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya; disebut sebagai metode kualitatif, karena adanya yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.

Selanjutnya Creswell (2016, hlm. 24) menjelaskan penelitian kualitatif sebagai:

Peneliti kualitatif berusaha membangun makna tentang suatu fenomena berdasarkan pandangan-pandangan dari para partisipan. Hal ini berarti mengidentifikasi suatu komunitas kultur shering, lalu meneliti bagaimana komunitas tersebut mengembangkan pola-pola perilaku yang berbeda dalam satu waktu (yaitu etnogrphi). Salah satu metode pengumpulan data untuk strategi semacam ini adalah dengan mengobservasi prilaku para partisipan dengan cara terlibat langsung dalam aktivitas-aktivitas mereka.

Dari kedua penjelasan tersebut maka penelitian kualitatif lebih fokus terhadap phenomena sosial yang alamiah, dalam penelitian ini mahasiswa sebagai mahluk sosial yang memiliki pemikiran kritis dan haus akan informasi, maka sebisa meungkin mencar informasi dari berbagai sumber termasuk media sosial. Peneliti memandang bahwa pendekatan kualitatif sangat tepat digunakan dalam penelitian ini adapun alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena penelitian ini mengenai persepsi mahasiswa terhadap media sosial LINE Today sebagai wahana pendidikan politik mahasiswa, dimana penelitian ini membutuhkan sejumlah data yang sifatnya kontekstual.

Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, peneliti berharap dapat melakukan penelitian secara maksimal dan mendalam sehingga peneliti dapat memperoleh data yang valid dan akurat terhadap persepsi mahasiswa terhadap media sosial LINE Today sebagai wahana pendidikan politik mahasiswa.

2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Dalam pelaksanaan penelitian, penelitian menggunakan metode penomenologi yang sesuai dengan manusia sebagai partisipan dan subjek penelitian. Selin itu peneliti memandang metode ini sangat tepat untuk digunakan dalam penelitian yang akan dilakukan. dengan menggunakan metode deskriptif peneliti dapat menggambarkan secara luas fakta-fakta yang ditemukan dilapangan, sehingga mampu mendeskripsikan temuannya dilapangan secara mendalam mengenai persepsi mahasiswa terhadap media sosial LINE Today sebagai wahana pendidikan politik mahasiswa PKn UPI. Hal ini sesuai dengan pandangan **Sukmadinata (2006, hlm. 72) menjelaskan**

Metode deskriptif adalah metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran atau sesuatu pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskriptif akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang terjadi.

Selanjutnya **Danial dan Warsiah (2009, hlm. 62)** mengemukakan metode penelitian sebagai berikut, “Metode deskriptif adalah metode yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis suatu situasi, kondisi, objek bidang kajian pada suatu waktu secara akurat”. Sejalan dengan Danial dan Warsiah, Isacc dan Michael (dalam Danial dan Warsiah, 2009, hlm. 62) mengemukakan, metode deskriptif adalah ‘*to describe systematically a situation or area of inters factually*’ (untuk menggambarkan secara sistematis situasi area inters factual dan secara tepat)’

Kemudian penjelasan mengenai metode deskriptif juga dikemukakan oleh **Sukmadinata (2007, hlm. 72)** dimana penjelasannya sebagai berikut:

Penelitian deskriptif ditujukan untuk mendeskriptifkan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia. Penelitian ini mengkaji bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan dan perbedaannya dengan fenomena lain.

Dari beberapa penjelasan dan teori mengenai metode deskriptif, maka peneliti memandang metode ini sangat tepat untuk digunakan dalam penelitian yang akan dilakukan. Dengan menggunakan metode deskriptif peneliti dapat leluasa menggambarkan secara luas data dan fakta yang ditemukan di lapangan. Sehingga peneliti mampu mendeskripsikan hasil temuannya secara mendalam dan sistematis dan memberikan hasil penelitian yang jelas mengenai persepsi mahasiswa terhadap media sosial LINE Today sebagai wahana pendidikan politik mahasiswa PKn.

B. Partisipan dan Tempat Penelitian

1. Partisipan Penelitian

Pembahasan mengenai para partisipan dan lokasi penelitian dapat mencakup empat aspek yang dinyatakan oleh Miles dan Huberman (dalam Creswell, hlm. 253) yaitu: *Setting* (lokasi penelitian), *actor* (kejadian apa saja yang dirasakan

Nova Ristiana, 2017

PERSEPSI MAHASISWA DALAM MENYIKAPI MEDIA SOSIAL LINE TODAY SEBAGAI WAHANA PENDIDIKAN POLITIK MAHASISWA PKn UPI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

oleh actor yang akan dijadikan topik wawancara dalam observasi), dan proses (sifat peristiwa yang dirasakan oleh aktor dalam lokasi penelitian). Berdasarkan uraian tersebut, maka yang dijadikan partisipan dalam penelitian persepsi mahasiswa terhadap media sosial LINE Today sebagai wahana pendidikan politik mahasiswa PKn adalah;

- a. Mahasiswa Departemen PKn FPIPS UPI angkatan 2014 yang masih memiliki status kemahasiswaan
- b. Mahasiswa Departemen PKn FPIPS UPI angkatan 2015 yang masih memiliki status kemahasiswaan
- c. Mahasiswa Departemen PKn FPIPS UPI angkatan 2016 yang masih memiliki status kemahasiswaan
- d. Dosen mata kuliah media pembelajaran Departemen Pendidikan Kewarganegaraan FPIPS UPI
- e. Dosen mata kuliah ilmu politik Departemen Pendidikan Kewarganegaraan FPIPS UPI

2. Tempat penelitian

Penelitian melakukan penelitian terkait dengan skripsi tentang persepsi mahasiswa terhadap media sosial LINE Today sebagai wahana pendidikan politik mahasiswa PKn UPI. Penelitian ini bertempat di Departemen PKn Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial. Adapun alasan dipilihnya lokasi ini karena Departemen PKn FPIPS UPI merupakan salah satu jurusan yang memiliki rumpun ilmu politik dalam mata kuliahnya, sehingga mahasiswa departemen PKn dianggap memiliki wawasan mengenai isu-isu politik yang sedang berkembang.

C. Pengumpulan Data

1. Wawancara

Dalam implementasinya di lapangan, peneliti akan melakukan wawancara kepada 3 orang mahasiswa departemen PKn 2014, 3 orang mahasiswa departemen PKn 2015, 3 orang mahasiswa departemen PKn 2015, selain mencari informasi dari mahasiswa, peneliti juga melakukan penelitian kepada satu orang dosen perwakilan dosen media pembelajaran departemen PKn dan satu orang dosen perwakilan dosen ilmu politik departemen PKn untuk melengkapi analisis

Nova Ristiana, 2017

PERSEPSI MAHASISWA DALAM MENYIKAPI MEDIA SOSIAL LINE TODAY SEBAGAI WAHANA PENDIDIKAN POLITIK MAHASISWA PKn UPI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

persepsi mahasiswa terhadap media sosial Line Today sebagai wahana pendidikan politik mahasiswa PKn UPI.

Teknik wawancara merupakan teknik penelitian yang menuntut peneliti untuk mengamati segala peristiwa yang terjadi di lapangan secara langsung karena harus adanya tatap muka untuk mendapatkan sebuah informasi. Peneliti menggunakan teknik wawancara dalam penelitiannya untuk mengetahui informasi secara jelas dan aktual yang berada di lapangan dan dapat menjawab pertanyaan yang belum diketahui oleh peneliti sebelumnya.

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Moleong (2011, hlm. 186) mendefinisikan wawancara sebagai berikut:

Wawancara adalah merupakan percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Esterberg (dalam Sugiyono, 2014, hlm. 232) menyatakan “wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topic tertentu”. Stainback (dalam Sugiyono, 2014, hlm. 232) menyatakan “ dengan wawancara maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi”.

Dari beberapa penjelasan di atas mengenai pengertian wawancara maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa wawancara adalah proses mencari informasi yang dilakukan oleh penulis kepada informan atau narasumber untuk mendapatkan opini dan pandangan dalam penelitian yang dilakukan. Adapun yang akan dilakukan dalam penelitian adalah melakukan wawancara langsung secara tatap muka dengan narasumber yang di ambil secara sampel dari populasi penelitian dilapangan.

2. Observasi

Dalam kegiatan observasi ini peneliti akan terjun langsung kelapangan untuk mengamati perilaku serta aktivitas individu atau kelompok yang dilakukan di lapangan. Adapun penunjang lainnya supaya kegiatan observasi ini dapat terlaksana dengan baik guna mendapatkan informasi yang lebih spesifik guna kepentingan penelitian maka peneliti akan mencatat dan atau merekam dengan terstruktur dan semi-struktur.

Observasi bisa diartikan sebagai pengamatan, dalam observasi peneliti mengamati fenomena-fenomena yang terjadi dan berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan. pengamatan yang dilakukan, peneliti berfokus pada persepsi mahasiswa terhadap media sosial LINE Today sebagai wahana pendidikan politik mahasiswa. Creswell (2016, hlm. 254) mengemukakan bahwa:

yang dimaksud dengan observasi dalam penelitian kualitatif adalah observasi yang didalamnya peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu di lokasi penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti mencatat/merekam dengan terstruktur maupun semistruktur.

Sejalan dengan pendapat tersebut, Nasution (dalam Sugiyono, 2014, hlm. 226) menjelaskan observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh oleh observasi. Marshall (dalam Sugiyono, 2014, hlm. 226) menyatakan bahwa melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut. Berdasarkan definisi di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa observasi adalah suatu kegiatan menelaah objek penelitian dengan berbagai cara sehingga mendapatkan informasi yang khas dari hasil pengamatannya.

3. Studi dokumentasi

Dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Creswell (2016, hlm. 254) menyatakan, selama proses penelitian peneliti juga bisa mengumpulkan dokumen-dokumen kualitatif (*qualitative document*). Dokumen ini bisa berupa dokumen publik (misalnya, Koran, makalah, laporan kantor) ataupun dokumen private (misalnya, buku harian, diary, surat e-mail).

Sejalan dengan penuataan tersebut, Sugiyono (2014, hlm. 240) menyatakan:

Dokumen bisa berbentuk tulisan, misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life historis*), cerita biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat gambar, patung, film dan lain sebagainya.

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas, maka penulis mengambil kesimpulan bahwa teknik pengumpulan data sangat penting dalam penelitian ini. Peneliti menganggap bahwa pencarian informasi yang dilakukan pada mahasiswa sebagai partisipan penelitian, maka untuk mendapatkan informasi dan data mengenai jenis-jenis sebagai mana diungkapkan oleh para ahli diatas. Dengan adanya teknis studi dokumentasi maka data yang didapat akan semakin lengkap dan hasil dari penelitian ini akan semakin jelas.

D. Analisis Data

Proses analisis data dilakukan peneliti dengan memulai menelaah seluruh data yang telah peneliti peroleh dari berbagai sumber data seperti wawancara, observasi yang peneliti tuangkan dalam catatan lapangan, dokumentasi pribadi, dokumentasi resmi sekolah, gambar, foto dan lain sebagainya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model Miles and Huberman (dalam Sugiyono, 2014, 246-252). Penelitian dilakukan dengan mendasarkan diri pada penelitian lapangan, apakah satu atau lebih dari satu.

Aktifitas dalam analisis data, yaitu data *reduction*, data *display*, dan *concluding drawing/verification*.

1. *Data reduction* (reduksi data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok dan memfokuskan pada hal yang penting, mencari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya kemudian mencarinya bila diperlukan.

2. *Data Display* (penyajian data)

Setelah data reduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori *flowchart* dan sejenisnya.

3. *Conclusion Drawing/verification*

Langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti yang valid dan konsisten, saat peneliti kembali kelapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian, kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi ada kemungkinan sebaliknya, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian lapangan.

E. Isu Etik

Penelitian ini melibatkan manusia sebagai subjek penelitian, dengan mempertimbangkan berbagai hal, mulai dari pendapat peneliti mengenai persepsi mahasiswa mengenai isu politik hingga turun kelapangan untuk meneliti persepsi mahasiswa terhadap wahana pendidikan politik yang selama ini di sajikan oleh media sosial LINE Today , penelitian ini tidak bermaksud membawa dampak negative bagi setiap subjek penelitian. Penelitian diharapkan dapat memberikan informasi mengenai persepsi mahasiswa terhadap media sosial LINE Today sebagai wahana pendidikan politik mahasiswa PKn UPI.

F. Validitas Data

Validitas data dilakukan untuk membuktikan kesesuaian antara penelitian dengan yang sesungguhnya terjadi dilapangan. [Sugiyono \(2014, hlm. 270-274\)](#) menyatakan bahwa uji kredibilitas atau kepercayaan terhadap hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan:

1. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan dilakukan dengan tujuan untuk mengurangi kebiasaan data. Selama di lapangan peneliti dapat mengetahui keadaan sebenarnya, serta dapat menguji ketidak benaran data, baik yang disebabkan oleh peneliti

Nova Ristiana, 2017

PERSEPSI MAHASISWA DALAM MENYIKAPI MEDIA SOSIAL LINE TODAY SEBAGAI WAHANA PENDIDIKAN POLITIK MAHASISWA PKn UPI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

maupun oleh objek penelitian. Perpanjangan pengamatan membuat hubungan peneliti dengan nara sumber semakin membaik, semakin terbuka, saling mempercayai sehingga informasi yang didapatkan akan lebih banyak.

Dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas penelitian ini difokuskan pada pengujian data yang diperoleh. Apakah data tersebut setelah dicek kembali kelapangan benar adanya, berubah atau tetap, apabila setelah di cek ternyata data benar dan sesuai dengan hasil pengamatan dilapangan maka waktu perpanjangan dapat diakhiri. Apabila ada ketidaksamaan, maka peneliti melakukan lagi pengamatan dengan lebih luas dan mendalam, sehingga mendapatkan data yang pasti kebenrannya.

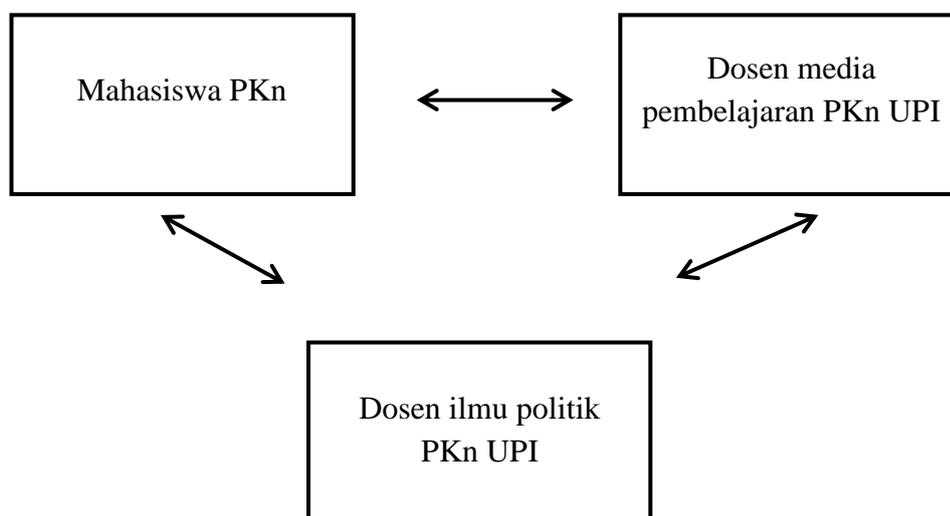
2. Meningkatkan ketekunan

Upaya peneliti untuk meningkatkan ketekunan, dilakukan dengan cara pengamatan secara cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan direkam secara sistematis dan pasti.

3. Triangulasi

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas dan dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.



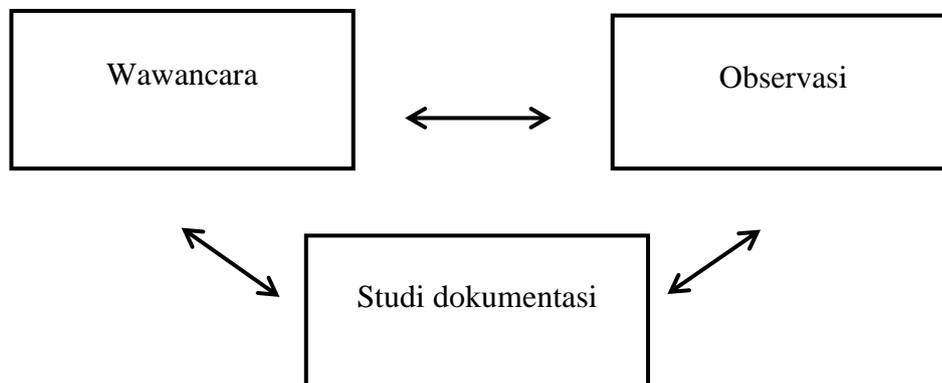
Gambar 3.1

Triangulasi sumber

Sumber di reduksi dari Sugiyono, 2014, hlm.273

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas dan dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.



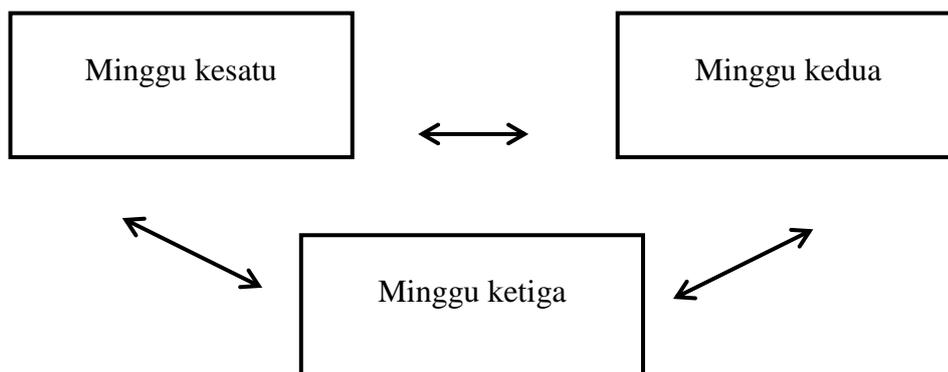
Gambar 3.2

Triangulasi Teknik

Sumber di reduksi dari Sugiyono, 2014, hlm. 273

c. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara ditahap pertama kemudian disesuaikan kembali dengan pertemuan kedua dan pertemuan selanjutnya diharapkan bisa memberikan data yang lengkap dan valid.



Gambar 3.3

Triangulasi Waktu

Sumber di reduksi dari Sugiyono, 2014, hlm. 274

G. Instrumen Penelitian

1. Peneliti Sendiri

Nova Ristiana, 2017

PERSEPSI MAHASISWA DALAM MENYIKAPI MEDIA SOSIAL LINE TODAY SEBAGAI WAHANA PENDIDIKAN POLITIK MAHASISWA PKn UPI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Agar data yang diperoleh dari lapangan akurat dan valid, maka peneliti bertindak sebagai instrumen utama (*key instrument*) serta turun ke lapangan dan menyatu dengan sumber data dalam situasi alamiah (*natural setting*). Dari hal tersebut peneliti dapat melihat dan memahami permasalahan yang terjadi dengan baik dan seksama sehingga peneliti dapat mengatasi permasalahan dengan menggunakan cara dan obat yang tepat dari masalah yang terjadi.

2. Kisi-kisi instrumen Penelitian

Tabel 3.1
Kisi-kisi instrument penelitian

No	Rumusan Masalah	Indikator	Instrumen
1	Bagaimana tanggapan mahasiswa dalam menyikapi media sosial LINE Today sebagai wahana pendidikan politik mahasiswa PKn?	1. Mengetahui akun media sosial LINE today	1. Wawancara
		2. Penggunaan media sosial LINE Today	1. Wawancara 2. Observasi
		3. Konten positif yang disajikan media sosial LINE Today sebagai wahana pendidikan politik mahasiswa PKn	1. wawancara 2. Observasi 3. Dokumentasi
		4. Konten negatif yang disajikan media sosial LINE Today sebagai wahana pendidikan politik mahasiswa PKn	1. Wawancara 2. Observasi 3. Dokumentasi
2	Bagaimana kontribusi media sosial LINE Today terhadap peningkatan pendidikan politik mahasiswa PKn?	1. Ketersediaan informasi mengenai politik	1. Wawancara 2. Observasi
		2. Ketersediaan informasi secara <i>continu</i> mengenai politik	1. Wawancara 2. Observasi
		3. Informasi yang menunjang wawasan politik mahasiswa Pkn	1. Wawancara 2. Observasi
3	Apa faktor penghambat media sosial LINE Today dalam meningkatkan pendidikan politik di kalangan mahasiswa PKn?	1. Akses ke jejaring media sosial LINE Today	1. Wawancara 2. Observasi
		2. Fitur yang disajikan media sosial LINE Today	1. Wawancara 2. dokumentasi
		3. Informasi mengenai perkembangan politik	1. Wawancara 2. Dokumentasi
4	Apa faktor pendukung media sosial LINE Today dalam meningkatkan	1. Akses ke jejaring media sosial LINE Today	1. Wawancara 2. Observasi
		2. Fitur yang disajikan	1. Wawancara

Nova Ristiana, 2017

PERSEPSI MAHASISWA DALAM MENYIKAPI MEDIA SOSIAL LINE TODAY SEBAGAI WAHANA PENDIDIKAN POLITIK MAHASISWA PKn UPI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pendidikan politik di kalangan mahasiswa PKn?	media sosial LINE Today	2. Dokumentasi
	3. Informasi mengenai perkembangan politik	1. Wawancara 2. Observasi

Sumber: diolah oleh peneliti, 2017

H. Prosedur penelitian

Persiapan penelitian dilakukan dengan menentukan masalah, setelah ditemukan, peneliti membuat judul lokasi dan tujuan penelitian. Hal ini bertujuan untuk menjadikan peneliti lebih fokus. Selanjutnya mempersiapkan keperluan maupun kepentingan apa saja untuk mencari data awal dari penelitiannya. Lokasi yang dipilih adalah Departemen PKn Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Pendidikan Indonesia.

Setelah judul ditentukan, maka peneliti mulai melakukan studi lapangan untuk mendapatkan gambaran yang nyata tentang subjek yang akan diteliti. Setelah peneliti mendapatkan gambaran umum mengenai subjek penelitian, maka tahap selanjutnya adalah menyusun pedoman wawancara dan format observasi sebagai instrument untuk pengumpulan data yang diperlukan.

Sebelum melaksanakan penelitian, terlebih dahulu peneliti menempuh proses perizinan sebagai berikut:

- a. Mengajukan surat permohonan izin penelitian kepada pihak Departemen PKn FPIPS UPI
- b. Mengajukan surat permohonan izin penelitian kepada pihak Fakultas FPIPS UPI
- c. Menyampaikan surat izin dari UPI kepada pihak bersangkutan yaitu mahasiswa PKn, dosen media pembelajaran PKn dan dosen ilmu politik PKn.

1. Tahap Pelaksanaan

Setelah selesai tahap perispan, maka peneliti langsung melaksanakan penelitian kelapangan. Pelaksanaan penelitian dimaksudkan untuk mengumpulkan data responden. Adapun langkah-langkah yang ditempuh peneliti sebagai berikut:

- a. Menyerahkan surat izin penelitian kepada Departemen PKn dan nara sumber lainnya
- b. Menghubungi pihak bersangkutan untuk membuat janji melakukan wawancara dan observasi mengenai persepsi mahasiswa terhadap media

Nova Ristiana, 2017

PERSEPSI MAHASISWA DALAM MENYIKAPI MEDIA SOSIAL LINE TODAY SEBAGAI WAHANA PENDIDIKAN POLITIK MAHASISWA PKn UPI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sosial LINE Today sebagai wahana pendidikan politik mahasiswa Pkn UPI.

- c. Melakukan wawancara dengan para responden kemudian hasil wawancara tersebut ditulis dan disusun dalam bentuk catatan lengkap, dan dengan didukung oleh studi dokumentasi dan literature

I. Jadwal Penelitian

Table 3.2
Jadwal penelitian

No.	Nama Kegiatan	Tahun 2016-2017								
		Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agt
1.	Studi Pendahuluan									
2.	Pembuatan Proposal									
3.	Pembuatan BAB I									
4.	Pembuatan BAB II									
5.	Pembuatan BAB III									
6.	Pembuatan Instrumen									
7.	Pengumpulan Data dan Pengolahan Data									
8.	Pembuatan BAB IV									
9.	Pembuatan BAB V									
10.	Ujian Sidang									

	Skripsi										
--	---------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

Sumber: diolah oleh peneliti, 2017